

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk yang mampu berfikir dan memiliki akal, dengan begitu manusia dapat disebut makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan yang lain. Mereka dapat dijadikan objek dan subjek sekaligus. Maksudnya, manusia dapat menjadi pelaku dalam meneliti suatu dan menjadi objek atau sasaran dari suatu penelitian. Manusia juga memiliki sifat maskulinitas dan feminitas. Karakter tersebut meliputi jenis kelamin, peran dan gender.

Gender dan kelamin tentu saja berbeda dengan jenis kelamin. Jenis kelamin menjelaskan tentang perempuan atau laki-laki sedangkan gender merupakan konsepsi yang meliputi hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional. Gender merupakan bagian dari konsep diri yang melibatkan identifikasi individu sebagai seorang laki-laki atau perempuan. Gender merujuk kepada karakteristik serta ciri-ciri sosial yang diasosiasikan pada laki-laki dan perempuan. Karakteristik dan ciri yang diasosiasikan tidak hanya didasarkan pada perbedaan biologis, melainkan juga pada peran sosial dari menjadi laki-laki atau perempuan.

Di era sekarang, perempuan sangatlah modern. Perempuan mampu meraih banyak prestasi pada bidangnya masing-masing. Kemajuan teknologi mampu membawa perubahan pada perempuan masa kini dengan perempuan masa lalu. Dengan kemajuan zaman, perempuan masa kini lebih terampil dan eksis serta pemikiran yang menginspirasi orang lain sehingga memberikan ide-ide baru.

Perempuan dan laki-laki sangatlah berbeda ditinjau dari jenis kelamin serta segi psikologis. Laki-laki lebih rasional, aktif, dan agresif. Sedangkan perempuan sebaliknya. Perempuan lebih emosional, pasif, dan submisif. Perdebatan mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan dinaungi oleh dua teori besar, yaitu Teori *Nature* dan Teori *Nurture*. Pengikut Teori *Nature* beranggapan bahwa perbedaan

psikologis antara laki-laki dan perempuan disebabkan oleh faktor-faktor biologis kedua insan ini. Sedangkan pengikut Teori *Nurture* beranggapan bahwa perbedaan ini tercipta melalui proses belajar dan lingkungan.

Dalam Teori Freudian menjelaskan bahwa perbedaan itu diakibatkan oleh “kodrat wanita” itu sendiri. Hal itu menyebabkan perempuan kurang aktif dan tidak memiliki keinginan berkuasa karena keinginan utamanya ialah menjadi ibu. Sedangkan Teori Fungsional berpendapat bahwa pembagian kerja secara seksual merupakan kebutuhan masyarakat dan diciptakan untuk keuntungan seluruh masyarakat itu sebagai keseluruhan. Tidak ada pengembangan khusus mengenai perempuan dalam teori ini. Mereka lebih memfokuskan tentang fungsi perempuan dalam masyarakat, atau lebih tepat lagi fungsi perempuan dalam keluarga inti.

Hal tersebut bukan berarti yang semestinya. Perempuan boleh melakukan kegiatan atau bekerja di luar rumah atau sering disebut ruang publik. Kaitannya dengan hal tersebut, peran perempuan mulai dihadapkan oleh beberapa kondisi yang berbeda saat perempuan berada di dalam rumah tangga. Perempuan mulai masuk dalam ruang publik yang memiliki banyak permasalahan yang dialami oleh perempuan yang bekerja. Ada perempuan yang akan lebih senang jika berada di rumah atau dalam lingkungan rumah tangga dan benar-benar hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengurus segala kebutuhan di rumah. Akan tetapi, ada juga perempuan yang berada dalam kondisi yang menuntut mereka untuk bekerja untuk menyokong keuangan keluarga. Hal tersebut akan menimbulkan *stress* pada perempuan karena bekerja bukanlah keinginan yang berasal dari dirinya sendiri namun keterpaksaan untuk membantu ekonomi rumah tangganya.

Timbul pula tekanan dari pelaksanaan peran ganda itu. Mengatur waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangga merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perempuan yang bekerja. Mereka harus bisa mengatasi dengan mengatur sebaik mungkin karena mereka sadar bahwa mereka memiliki peran ganda. Mereka harus

tetap menjadi ibu untuk anak-anak serta menjadi istri yang baik bagi suami yang bertanggung jawab atas semua urusan rumah tangga. Sedangkan di tempat kerja ia memiliki komitmen dan tuntutan atas pekerjaannya. Dalam diri mereka pasti memiliki keinginan untuk dapat menjadi perempuan yang ideal yang mampu menyeimbangkan kedua peran tersebut dengan proposional.

Dari beberapa penjelasan hal di atas munculah konsep diri perempuan khususnya perempuan karir. Konsep diri yang muncul dari pekerja meliputi persepsi tentang diri perempuan ini bisa bersifat psikologi, sosial, fisis. Konsep diri ini memberikan gambaran dari pikiran perempuan dan perasaannya. Perempuan yang bekerja memiliki peran ganda yang menggambarkan sifat tanggung jawab pada urusan rumah tangganya meliputi mengurus anak dan suami. Dan sekaligus bertanggung jawab di dunia kerja sebagai perempuan yang memiliki kekuatan, kekuasaan, potensi dan keabilitas yang tidak kalah dengan kaum pria.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, perempuan berada pada posisi dilematis saat dihadapkan pada pilihan antara ruang domestik dan ruang publik. Karena hal tersebut terbentuklah konsep diri yang berbeda pada perempuan yang bekerja. Salah satu pekerjaan yang bisa dilakukan adalah menjadi *driver* motor online, mereka tidak terikat dengan jam kerja dan mampu membagi waktunya untuk mengurus pekerjaan rumah tangga.

Konsep diri merupakan faktor penentu dalam kepribadian yang mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan dan mempengaruhi perilaku individu termasuk dalam hal pencapaian hidup. Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan menunjukkan sikap semangat dan percaya diri dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya, jika individu memiliki konsep diri negatif maka ia akan menunjukkan sikap pasif dan cenderung pesimis dalam setiap kegiatannya. Karena di beberapa penelitian menyatakan bahwa prestasi serta motivasi yang rendah diakibatkan karena munculnya pernyataan negatif tentang dirinya, misal merasa bodoh dan tidak mampu.

Konsep Diri merupakan bagian yang penting dalam diri manusia. Konsep Diri terbentuk dari cara seseorang menyikapi suatu hal. Konsep Diri terbentuk dari proses penyerapan informasi, dan juga karena penilaian, evaluasi serta pandangan orang lain terhadap dirinya.

Banyak dampak yang diterima dari konsep diri negatif. Mereka menganggap bahwa diri mereka ada pribadi yang lemah dan tidak berarti. Konsep diri negatif adalah seseorang yang mudah marah dan peka terhadap kritikan. Maksud dari peka terhadap kritikan adalah individu yang kurang terima akan masukan, maupun terhadap peraturan yang ada. Sikap individu tersebut merupakan bentuk penentangan terhadap segala hal yang tidak sesuai dengan dirinya.

Diperoleh informasi dari www.kumparan.com bahwa setidaknya ada lebih dari 600 *driver* perempuan yang tersebar di 25 Kota besar di Indonesia salah satunya adalah di Kota Surabaya. Sedangkan diperoleh informasi pula dari komunitas *driver* perempuan khususnya di Kota Surabaya kurang lebih terdata 128 perempuan yang berprofesi sebagai *driver*.

Dari hasil wawancara dengan salah satu *driver* motor *online* perempuan diperoleh informasi bahwa selama ia bekerja sering mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan. Ketika calon penumpang laki-laki mengetahui bahwa *driver* adalah seorang perempuan, mereka langsung membatalkan pesannya. Adapula ditemukan calon penumpang laki-laki meminta untuk bertukar posisi dengan *driver*, mereka tidak berkenan jika motor yang mereka tumpangi harus dikemudikan oleh perempuan. Hingga ada calon penumpang laki-laki meminta diantarkan ke beberapa lokasi yang tidak sesuai dengan pesanan di aplikasi dengan iming-iming akan menambah biaya. Mereka melakukan hal tersebut karena mengetahui bahwa *driver* adalah seorang perempuan.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di Kota Surabaya dengan alasan karena Kota Surabaya merupakan kota dengan kepadatan penduduk yang tinggi dengan

tingkat kebutuhan yang tinggi pula. Angka kependudukan yang tinggi ini juga didampingi dengan sifat konsumtif masyarakat yang menginginkan segalanya serba cepat dan instan. Hal ini mempengaruhi penghasilan dan kepuasan batin dari *driver* motor *online* di Kota Surabaya.

Dari fenomena diatas, penulis ingin sekali mengetahui bagaimana konsep diri yang terjadi pada *driver* perempuan itu. Yang nantinya akan berpengaruh pada komunikasi yang terjadi dengan pasangannya, teman-teman sejawat, dan bagaimana *driver* perempuan membagi waktunya antara karir dan rumah tangganya serta bentuk konflik seperti apakah yang dialami oleh *driver* perempuan dalam kaitannya dengan pembagian waktu antara karir dan rumah tangga. Maka dari itu penulis mengambil tema **“Konsep Diri *Driver* Perempuan” (Studi Terhadap *Driver* Motor *Online* Perempuan di Kota Surabaya)** sebagai bahan skripsi penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu, “Bagaimana konsep diri seorang *driver* motor *online* perempuan yang ada di Kota Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui konsep diri seorang *driver* motor *online* perempuan dilihat dari dimensi pengharapan yang ada di Kota Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharap mampu memberikan sumbangsih dalam aspek teoritis khususnya bagi konsep diri para *driver* wanita di Kota Surabaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga pengalaman dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih luas dari sebelumnya.

b. Bagi Pekerja

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai konsep diri.

